

## MEDIASI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM PENGARUH FINTECH DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA

Muhamad Aditya Yulianto

Maria Rio Rita

maria.rita@uksw.edu

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial technology (fintech) on business performance mediated by financial management behavior. This study uses a quantitative research design using partial least squares (PLS) based on covariance and Sobel test for mediation. Data is collected through distributing questionnaires either online and offline "Pojok Bayar" users that spread across the city of Salatiga. The population is "Ayo SRC" users application while the sample was selected using a purposive sampling. The number of research samples used is 100 people. First result of the study show that fintech has a significant positive effect on business performance. Second, financial literacy also has a significant positive effect on business performance. third, financial management behavior has a significant positive effect on business performance. Furthermore, the fourth and fifth hypotheses prove that fintech and financial literacy have a significant positive effect on financial management behavior. The sixth and seventh hypotheses are proven that financial management behavior mediates the effect of fintech and financial literacy on business performance. These finding shows that by using fintech and increasing financial literacy along with a good financial management behavior in business is able to maximize business performance. The researcher proposes an agenda for future research to consider the effects of sociodemographic variables and business characteristics in order to obtain a more comprehensive perspective on business performance.s.*

*Key words: fintech, financial literacy, financial management behavior, business performance.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* (*fintech*) terhadap kinerja usaha yang di mediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengujian *partial least square* (PLS) berbasis kovarian dan tes sobel untuk pengujian mediasi. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara *online* maupun *offline* kepada pengguna "Pojok Bayar" yang tersebar di wilayah Kota Salatiga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna aplikasi "Ayo SRC" dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah 100 orang. Penelitian menunjukkan hasil berikut: pertama, *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Kedua, literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Ketiga, perilaku pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Selanjutnya hipotesis keempat dan kelima membuktikan bahwa *fintech* dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hipotesis keenam dan ketujuh membuktikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan memediasi pengaruh *fintech* dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan *fintech* dan peningkatan literasi keuangan yang disertai dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dalam bisnis mampu memaksimalkan kinerja usaha. Agenda penelitian selanjutnya diusulkan untuk mempertimbangkan efek variabel sosiodemografis dan karakteristik usaha untuk memperoleh perspektif yang lebih mendalam terhadap kinerja usaha.

Kata kunci: *fintech*, literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, kinerja usaha.

## PENDAHULUAN

Pandemi global virus corona atau yang dikenal sebagai Covid-19 telah menjangkit seluruh dunia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil 90% UMKM kegiatan usahanya terganggu karena pandemi Covid-19 (Kristianus, 2020). Untuk segmen ritel sendiri berdasarkan data Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) menyebutkan hingga akhir 2020 tercatat ada 1.200 toko atau rata-rata 4-5 toko ritel tutup per harinya, sementara pada periode Januari hingga Maret 2021 tercatat sekitar 90 toko ritel atau 1-2 toko tutup per hari (Azzahra, 2021). Namun, disisi lain beberapa UMKM pun juga mengalami pertumbuhan di masa pandemi. Dalam survei yang dilakukan Redseer, terdapat lonjakan volume permintaan di *e-commerce* antara 5-10 kali dibandingkan sebelum pandemi. Demikian pula transaksi hariannya pun meningkat menjadi 4,8 juta transaksi pada April lalu. Padahal sebelumnya hanya mampu menjangkau rata-rata 3,1 juta transaksi per hari pada kuartal II-2019 (Pusparisa, 2020).

Kinerja usaha yang baik di semua segmen baik finansial maupun *non* finansial merupakan syarat mutlak bagi UMKM untuk bisa terus hidup dan bertahan dari krisis yang terjadi saat ini. Kinerja usaha merupakan gambaran mengenai pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (Sidiqqoh dan Alamsyah, 2017). Pengukuran kinerja usaha ini dibagi menjadi dua faktor yaitu finansial dan *non* finansial (Hernando *et al.*, 2022). Pengukuran kinerja *non* finansial dilihat dari keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya, sedangkan kinerja finansial diukur berdasarkan faktor-faktor semisal pertumbuhan penjualan atau ROI (Taruté dan Gatautis, 2014).

Dalam rangka meningkatkan kinerja UMKM saat ini, PT Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX) menghadirkan aplikasi yang bernama Pojok Bayar yakni sebuah

*digital payment* berupa platform PPOB (*Payment Point Online Bank*) yang berfungsi untuk memudahkan pembayaran tagihan secara instan serta pembelian produk digital dengan mudah. Platform ini tersambung dengan layanan *Sampoerna Retail Community* (SRC) yakni toko kelontong masa kini yang tergabung dalam program kemitraan PT SRC Indonesia Sembilan (SRCIS), bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM toko kelontong melalui pendampingan usaha yang berkelanjutan. Selain itu, Menurut Budiasto Kusuma selaku direktur utama DMMX, hadirnya Pojok Bayar juga memberikan kemudahan bagi produsen produk digital untuk berkomunikasi dan berpromosi dengan cepat dan tepat melalui platform digital 020 (Lintas Bisnis, 2019).

Berbagai macam *fintech* seperti Pojok Bayar ini muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dengan tuntutan hidup yang serba cepat. Terlebih di situasi pandemi saat ini yang menuntut untuk mengurangi segala aktivitas fisik. Selain itu dengan hadirnya *fintech*, permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran dapat diminimalkan. Dengan kata lain, *fintech* membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif (Rizal *et al.*, 2018). Sekretaris Jenderal Asosiasi *FinTech* Indonesia (AFTECH) Karaniya Dharmasaputra dalam *Webinar Virtual Innovation Day* yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan bersama AFTECH pada tanggal 24 Agustus 2020 menjelaskan industri *fintech* telah membantu transaksi keuangan, khususnya pada masa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) tidak hanya individu, namun pebisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga sangat terbantu dengan kehadiran *fintech payment* yang mendukung transaksi pembayaran (Bareksa, 2020). Dikutip dari data BI dalam (Annur, 2020) selama periode Januari-Juli 2020, nilai transaksi *e-money* bulanan mencapai Rp 16,7 triliun. Angka ini meningkat 59% diban-

dingkan rata-rata transaksi pada periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 9,9 triliun. *Fintech* dalam hal ini mampu meningkatkan kinerja usaha. Masocha dan Dzomonda (2018) di Zimbabwe menunjukkan hasil penelitian bahwa adopsi dari layanan *mobile money* memiliki pengaruh positif pada kinerja UMKM karena manfaat yang diberikan oleh *mobile money* seperti keserbagunaan, penghematan biaya, waktu konsumsi dan keramahan pengguna.

Oleh karena inovasi teknologi di bidang keuangan yang semakin berkembang saat ini, masyarakat termasuk pelaku UMKM juga wajib meningkatkan literasi keuangan mereka dengan mempelajari dan memahami setiap layanan, produk, dan keputusan keuangan yang akan mereka terapkan. Hal ini bertujuan agar manfaat akses keuangan termasuk *fintech* dapat dirasakan dengan maksimal dan tidak merugikan pelaku UMKM. Literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan dapat bertahan dalam jangka panjang dan akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu (Eniola dan Entebang, 2017). Adomako *et al.*, (2016) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa literasi keuangan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja usaha. Dengan literasi keuangan yang baik akan memudahkan para pelaku usaha mengetahui bagaimana nilai uang akan bermanfaat di masa kini serta seberapa besar pengaruhnya dimasa depan. Oleh karena itu diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM (Aribawa, 2016). Dengan memperkaya pengetahuan keuangan, maka pelaku usaha dapat meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usahanya sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar (Aribawa, 2016).

Para pemilik bisnis dengan literasi keuangan yang mereka miliki, memberikan mereka kemampuan untuk mempertahankan

dan meningkatkan kinerja bisnis dari tekanan ekonomi akibat efek pandemi. Kemampuan ini mencakup bagaimana mereka mengelola keuangan usahanya. Cara pemilik usaha menyikapi permasalahan keuangan yang dihadapi akan mempengaruhi perilaku pengusaha terhadap pengelolaan keuangannya (Armilia dan Isbanah, 2019). Pada penelitian Ramadhan dan Asandimitra (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menyebutkan bahwa *financial knowledge* dan *secondary agent* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Disebutkan bahwa perilaku seseorang didasarkan pada niat atau tujuan mereka, yang terkait dengan beberapa faktor. Salah satunya adalah informasi yang sehat yang memungkinkan peningkatan pengetahuan keuangan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang memadai terkait dengan keuangan, maka mereka dapat memanfaatkannya dalam membuat keputusan pengelolaan keuangan yang tepat. Sedangkan *secondary agent* dapat dikaitkan pada *fintech* dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Ramadhani dan Ovami (2021) mengatakan bahwa *fintech* dapat mendorong minat generasi milenial untuk menggunakannya dalam praktek keuangan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari karena kemudahannya dalam bertransaksi, menabung, berinvestasi, serta melakukan pinjaman. Hal ini membuktikan bahwa *fintech* juga mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Sehingga dengan literasi keuangan dan ketersediaan *fintech* yang memadai diharapkan dapat menumbuhkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha.

Penelitian yang mengkaji perilaku pengelolaan keuangan terhadap kinerja menemukan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Sadalia *et al.*, 2017). Lebih lanjut (Kambwale *et al.*, 2015) menyimpulkan bahwa alasan utama kegagalan UMKM adalah kebiasaan perilaku pengelolaan keuangan yang tidak

tepat, perencanaan yang buruk, kurangnya modal dan akses untuk mencari dan pelatihan dan pendidikan yang tidak memadai.

Berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan, dapat dinyatakan senjang penelitian sebagai berikut: Pemilihan UMKM pada segmen ritel yakni usaha yang menggunakan Pojok Bayar dan tergabung dalam SRC menjadi perhatian utama dalam studi ini karena masih jarang diteliti. Selain itu, sejauh pengamatan peneliti, belum terdapat penelitian lain yang menguji serempak pengaruh *fintech* dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha dengan menempatkan perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediasinya.

Studi ini menganalisis peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediasi pengaruh *fintech* dan literasi keuangan dalam menunjang kinerja UMKM selama masa pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *fintech* dan literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha sebagai solusi keuangan di masa pandemi dapat mempengaruhi kinerja keuangan bisnis baik dari segi finansial maupun non finansial dengan dimediasi perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya di tengah pandemi Covid-19.

#### TINJAUAN TEORETIS

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat mengarahkan seseorang untuk mengelola, mengatur, dan mengalokasikan sumber daya keuangan dengan maksimal, yang dapat membantu meminimalkan resiko kesalahan. Perilaku pengelolaan keuangan seseorang merupakan pendekatan yang menggambarkan bagaimana situasi seseorang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan keuangan (Siswanti dan Halida, 2020). Dalam praktiknya perilaku pengelolaan keuangan seseorang dipengaruhi oleh beberapa unsur. Salah satunya adalah literasi keuangan yang merupakan komponen dari perilaku pengelolaan ke-

uangan. Untuk tujuan meningkatkan kualitas hidup seseorang dan mencapai kesuksesan finansial, seseorang harus memiliki tingkat literasi keuangan tertentu (Lusardi dan Mitchell, 2014). UMKM dalam tujuan pengelolaan keuangan yang lebih baik, perlu memaksimalkan literasi keuangan untuk mengurangi risiko kesalahan. Dalam kondisi gejolak ekonomi seperti ini, jika UMKM memiliki posisi keuangan yang baik maka bukan hal yang mustahil untuk mempertahankan kinerja atau bahkan meningkatkannya.

Selain itu, ketersediaan teknologi yang memadai juga merupakan komponen penting yang dapat menunjang aktifitas pengelolaan keuangan suatu usaha. *Fintech* memiliki efek menguntungkan pada kesehatan keuangan dengan memberikan pengguna akses mudah ke informasi yang terkait dengan manajemen uang, termasuk mengelola pendapatan dan pengeluaran secara real time. Peran *fintech* mengubah perilaku pengelolaan keuangan seseorang terutama selama pandemi Covid-19, terbukti banyak orang sering melakukan akses ke transaksi keuangan melalui ponsel, termasuk menerima transfer tunai melalui perangkat seluler mereka karena adanya pembatasan mobilitas fisik (Nathan *et al.*, 2022).

#### *Fintech* dan Kinerja Usaha

Beberapa literasi menyebutkan pengaruh antara *fintech* terhadap kinerja usaha. Penelitian Rizal *et al.* (2018) menemukan bahwa *fintech payment* dapat meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu Ngaruiya *et al.* (2014) juga menunjukkan bahwa transaksi *mobile money* memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan penjualan. Penelitian lain yang dilakukan Masocha dan Dzomonda (2018) di Zimbabwe menunjukkan hasil penelitian bahwa adopsi dari layanan *mobile money* memiliki pengaruh positif pada kinerja UMKM karena manfaat yang diberikan oleh *mobile money* seperti keserbagunaan, penghematan biaya, waktu konsumsi dan keramahan pengguna. Studi empiris yang dilakukan di berbagai industri di Thailand

juga mengklaim bahwa internet dan *mobile banking* memberikan dukungan substansial bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja bisnis mereka dan meningkatkan kemungkinan mereka melanjutkan bisnisnya (Nemoto dan Yoshino, 2019). Hasil penelitian dari Runnemark *et al.* (2015) dilihat dari persepsi konsumen menunjukkan bahwa masyarakat justru bersedia membayar lebih untuk barang yang sama dengan menggunakan kartu debit daripada dengan uang tunai. Bagi UMKM hal ini dapat menjadi nilai tambah bagi usaha mereka karena perilaku konsumtif masyarakat dapat meningkatkan omzet penjualan usaha.

H<sub>1</sub>: *Fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

### Literasi Keuangan dan Kinerja Usaha

Literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha akan meningkatkan kinerja usaha. Seperti dalam penelitian (Adomako *et al.*, 2016) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha dan menemukan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Idawati dan Pratama (2020) juga turut menemukan bahwa literasi keuangan mampu menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Literasi keuangan membantu usaha kecil untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk menyusun strategi keuangan untuk membuat keputusan dan pilihan layanan keuangan. Literasi keuangan membantu pemilik usaha untuk memperoleh pengetahuan keuangan dan keterampilan yang diperlukan bagi mereka untuk membuat perencanaan bisnis, memulai rencana keuangan dan membuat keputusan investasi strategis. Perusahaan yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha (Dahmen dan Rodríguez, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila pengusa-

ha di sektor UMKM memiliki kemampuan literasi keuangan yang memadai, maka keputusan bisnis dan keuangan yang diciptakan akan menuju ke arah pengembangan yang membaik dari waktu ke waktu, meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan di tengah krisis dan pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut memiliki kinerja lebih baik.

H<sub>2</sub>: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

### Perilaku Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Usaha

Perilaku pengelolaan keuangan ini merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur (penganggaran, perencanaan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana atau keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Januardin (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM di Sumatera Utara. Perilaku tersebut mencakup perencanaan dan anggaran keuangan, teknik penyusunan perencanaan keuangan serta kegiatan menabung. UMKM harus menyesuaikan fungsi bisnis mereka untuk meningkatkan kinerja bisnis selama masa gejolak ekonomi, di mana perilaku pengelolaan keuangan memiliki fungsi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja bisnis selama masa gejolak ekonomi (Lose *et al.*, 2016). Kane *et al.* (2016) turut menemukan bahwa secara simultan perilaku pengelolaan keuangan (kebiasaan, lapangan dan permodalan dan jenis kelamin) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara parsial, kebiasaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Teori keuangan tradisional memperlakukan pasar keuangan dan pesertanya sebagai subjek yang rasional (Kristofik dan Novotna, 2018). Dalam hal ini perilaku dalam pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi dan menghasilkan suatu keputusan keuangan (Sadalia *et al.*, 2017). Perilaku pengelolaan

keuangan yang baik merupakan tujuan penting yang dapat dibuat oleh seseorang untuk menghasilkan suatu keputusan (Mindra *et al.*, 2017). Keputusan keuangan ini yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana kinerja usaha. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik ditunjang oleh kemampuan finansial untuk memanfaatkan alat finansial akan mengelola uangnya dengan baik pula dan dapat meningkatkan manfaat ekonominya untuk sekitarnya (Kholilah dan Iramani, 2013).

H<sub>3</sub>: Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

#### **Literasi Keuangan dan Perilaku pengelolaan Keuangan**

Beberapa peneliti menemukan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang. Nicolini (2019) dalam penelitiannya tentang literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Sri Lanka menemukan bahwa selain literasi keuangan terhadap pengelolaan uang, dimensi lain seperti literasi keuangan pada tabungan, investasi, kredit dan asuransi berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan lain oleh Busyro (2019) menunjukkan literasi keuangan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sholeh (2019) menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan begitu mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep keuangan akan memiliki sikap yang lebih bijaksana terhadap pengelolaan keuangannya.

H<sub>4</sub>: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

#### **Fintech dan Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Ramadhani dan Ovami (2021) mengatakan bahwa *fintech* dapat mendorong minat generasi milenial untuk menggunakannya dalam praktek keuangan yang dilakukan

dalam kehidupan sehari-hari karena kemudahannya dalam bertransaksi, menabung, berinvestasi, serta melakukan pinjaman. Erlangga dan Krisnawati (2020) juga menemukan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa di wilayah Bandung Raya. Sedangkan kaitan antara *fintech* dengan perilaku pengelolaan keuangan pada usaha ditunjukkan dalam penelitian Fajar dan Larasati (2021) tentang studi pada Toko Bali Bagus dimana sebelum menggunakan dan menerapkan aplikasi pada usahanya, belum memiliki pengelolaan keuangan yang teradministrasi dengan baik. H<sub>5</sub>: *Fintech* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

#### **Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan dalam hubungan Literasi Keuangan dan Kinerja Usaha**

Perilaku pengelolaan keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Kesulitan juga akan muncul ketika terjadi kesalahan pada pengelolaan keuangan seperti tidak adanya perencanaan, pengetahuan keuangan yang kurang, dan tindakan konsumtif, dengan demikian dibutuhkan adanya literasi keuangan guna memudahkan seseorang ketika menyusun perencanaan keuangan dan mendapat keuntungan yang semakin besar dengan memaksimalkan nilai uang (Rosa dan Listiadi, 2020). Literasi keuangan juga mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Anggraeni, 2016). Literasi keuangan menyebabkan individu lebih sering membuat laporan keuangan untuk usaha mereka dan memiliki cenderung melakukan pembayaran pinjaman secara tepat waktu dan

kelangsungan usahanya lebih tinggi (Wise, 2013). Sehingga dengan adanya arahan dari literasi keuangan akan membuat seseorang tersebut lebih terarah dalam mengelola keuangannya sehingga akan memberikan dampak yang baik terhadap perusahaan.

H<sub>6</sub>: Perilaku pengelolaan keuangan dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha.

### **Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan dalam hubungan *Fintech* dan Kinerja Usaha**

Sebagian besar UMK dikelola perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola, sehingga pemilik merasa tidak memiliki waktu untuk membuat laporan keuangan yang memadai (Herawati *et al.*, 2019). Dengan menggunakan *fintech* dalam usaha para pelaku UMKM dapat dengan mudah mengelola keuangan dan dapat mengetahui pemasukan dan pengeluaran yang terjadi pada setiap transaksi (Wardani dan Darmawan, 2020). Laporan keuangan yang berkualitas akan membantu para pelaku UMKM untuk memperoleh pinjaman modal dari sektor perbankan melalui program Kredit Usaha Rakyat, selain itu laporan keuangan juga dapat menunjukkan sehat atau tidaknya suatu usaha tersebut (Pakpahan, 2020). Dengan kata lain, laporan dan catatan keuangan dapat menjadi salah satu tolak ukur kunci kesuksesan bisnis. Penelitian Almujaib dan Budiutomo (2017) menyatakan bahwa Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dengan menggunakan standar akuntansi keuangan berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) juga memungkinkan perusahaan dapat dengan mudah mengembangkan usahanya. Laporan keuangan berkualitas yang tersaji tentu akan menimbulkan kepercayaan publik terhadap usaha yang dijalankan sehingga sangat memungkinkan bagi perusahaan untuk terus meningkatkan prospek usaha dengan melakukan tambahan pinjaman modal kepada lembaga keuangan. Pakpahan (2020) juga menemukan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan

terhadap kinerja usaha UMKM. Dengan demikian penggunaan *fintech* dimungkinkan tidak secara langsung mempengaruhi kinerja usaha melainkan *fintech* dapat menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang baik sehingga pelaku usaha dapat menghasilkan kinerja usaha yang baik pula.

H<sub>7</sub>: Perilaku pengelolaan keuangan dapat memediasi pengaruh *fintech* terhadap kinerja usaha.

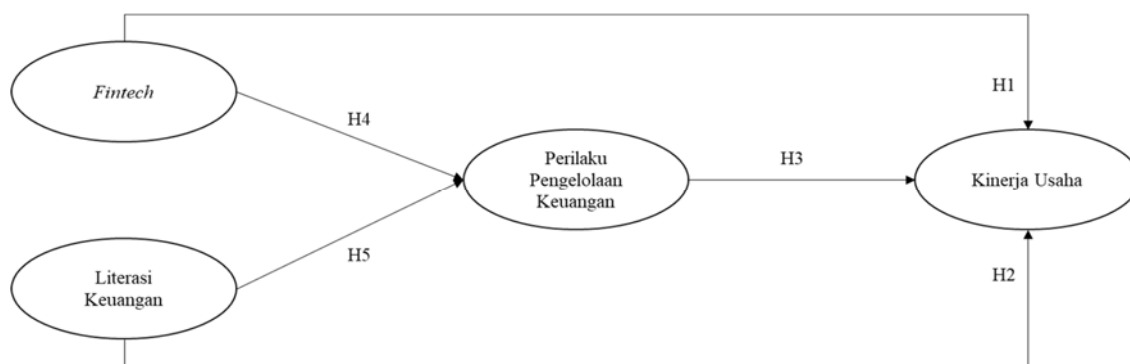
## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Mundir, 2013). Dalam gambar 1. Menggambarkan kerangka konseptual penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan *fintech* terhadap kinerja usaha dengan mediasi perilaku pengelolaan keuangan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di wilayah Kota Salatiga yang tergabung dalam SRC dan menggunakan Pojok Bayar dalam menjalankan usahanya. Pengguna Pojok Bayar dipilih karena merupakan layanan resmi *fintech* yang digunakan untuk transaksi digital. Sektor retail dipilih juga karena sektor tersebut salah satu yang terdampak dari adanya pandemi Covid-19 sehingga perlu untuk diteliti. Jumlah sampel minimal dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) yaitu 33 sampel (Kock dan Hadaya, 2018). Maka dari itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan menargetkan kriteria toko retail yang tergabung dalam SRC.



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

Sumber: Dikembangkan dalam Penelitian (2022)

**Tabel 1**  
**Klasifikasi Variabel dan Indikator Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Literasi Keuangan	Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen pengelolaan keuangan	Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih Mengenal sumber-sumber pendapatan Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan Memahami anggaran menabung Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang Mampu membuat pencatatan keuangan Memahami laporan keuangan	Modifikasi (Soraya dan Lutfiati, 2020)
Fintech	Fintech adalah inovasi pada industri jasa keuangan dengan memanfaatkan penggunaan teknologi yang dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan.	<i>Perceived Usefulness</i> <i>Perceived Ease of Use</i>	Adopsi (Zaineldeen et al., 2020)
Perilaku Pengelolaan Keuangan	Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dana atau keuangan.	Membayar tagihan tepat waktu Membuat anggaran pengeluaran dan belanja Mencatat pengeluaran dan belanja	Modifikasi (Sianipar et al., 2022)
Kinerja Usaha	Kinerja usaha adalah ukuran bagaimana suatu bisnis itu dijalankan dan mencapai segala tujuan dan sasarannya.	Pertumbuhan penjualan Pertumbuhan modal Pertumbuhan pasar dan pemasaran Pertumbuhan keuntungan / laba usaha	Adopsi (Munizu et al., 2016)

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)



### Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer hasil kuesioner berupa data tingkat literasi pelaku usaha, penggunaan layanan *fintech*, pola perilaku pengelolaan keuangan, serta kinerja usaha selama masa pandemi. Data-data penelitian dikumpulkan menggunakan form *online* maupun *offline* yang disebar ke toko retail yang tergabung dengan SRC yang tersebar di wilayah Kota Salatiga baik secara langsung maupun tidak langsung.

### Indikator Penelitian dan Skala Pengukuran

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian disajikan pada tabel 1.

Pengklasifikasian variabel-variabel penelitian yaitu variabel literasi keuangan, *fintech*, perilaku pengelolaan keuangan, dan kinerja usaha disajikan pada tabel 1. Berbagai indikator yang telah disebutkan diatas kemudian diukur menggunakan skala pengukuran Likert dengan interval 1 sampai 5 dengan kategori jawaban sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5). Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.

### Teknik Analisis

Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). SEM adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. SEM memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa variabel dependen dan independen secara langsung (Hair *et al.*, 2014). PLS adalah analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Sedangkan untuk

pengujian pengaruh mediasi menggunakan uji sobel (*sobel test*). Perangkat uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan tidak langsung variabel literasi keuangan dan *fintech* terhadap kinerja usaha melalui perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediasi.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden menguraikan atau menggambarkan identitas responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Dalam pembahasan karakteristik responden ditetapkan 100 responden dan dibagi menjadi kategori jenis kelamin, usia, dan omzet. Secara lengkap profil responden dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Profil Responden**

	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
L	42	42%
P	58	58%
Total	100	100%
<b>Usia</b>		
≥55 tahun	21	21%
18-29 tahun	30	30%
30-54 tahun	49	49%
Total	100	100%
<b>Omzet</b>		
< 1 juta	31	31%
>10 Juta	7	7%
1-5 juta	62	62%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu pengguna Pojok Bayar adalah perempuan, yaitu sebanyak 58 responden (58%) dan sebagian lagi adalah laki-laki, yaitu sebanyak 42 responden (42%). Sedangkan jika dilihat pada jumlah omzet responden pengguna Pojok Bayar, ditemukan bahwa sebagian besar toko retail memiliki omzet di kisaran angka 1-5 juta dengan jumlah sebanyak 62 responden (62%)

dan sebanyak 31 responden (31%) memiliki omzet dibawah 1 juta serta sisanya sebanyak 7 responden (7%) memiliki omzet diatas 10 juta perbulan. Selanjutnya pada kategori usia, responden yang memiliki rentang usia antara 30-54 tahun memiliki frekuensi terbanyak dengan jumlah 49 responden (49%), responden berusia 18-29 tahun sebanyak 30 responden (30%), dan responden yang berusia  $\geq 55$  tahun sebanyak 21 orang (21%).

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menganalisa data berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel. Hasil analisis deskriptif pada penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Analisis Deskriptif**

Variabel	Mean	Kategori
Literasi Keuangan	4,18	Tinggi
Fintech	4,09	Tinggi
Perilaku Pengelolaan Keuangan	4,26	Tinggi
Kinerja Usaha	4,13	Tinggi

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

Pengelompokan responden berdasarkan nilai indeks diperoleh dari angka rentang skala (RS), adapun rumus untuk menghitung rentang skala (RS) yaitu sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-n}{b} = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Keterangan:

RS= Rentang Skala.

m= Angka maksimal dari poin skala dalam kuesioner.

n= Angka minimum dari poin skala dalam kuesioner.

b= Jumlah poin skala dala kuesioner

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas diketahui bahwa rentang skala adalah 3 sehingga perhitungan kategorinya adalah skor terendah  $1 + 1,33 = 2,33$ , sedangkan  $2,34 + 1,33 = 3,67$  adalah skor sedang, dan  $3,68 + 1,33 = 5,01 / 5,00$  adalah skor tertinggi.

Tingkat literasi keuangan responden terhitung rata-rata sebesar 4,18 dan masuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden yang diteliti memiliki tingkat pemahaman mengenai keuangan yang mumpuni. Variabel *fintech* juga mendapatkan kategori tinggi dengan hasil rata-rata sebesar 4,09, yang menunjukkan bahwa dalam menjalankan usahanya sebagian besar pelaku UMKM yang diteliti telah dengan maksimal memanfaatkan aplikasi pojok bayar sebagai produk *fintech* yang digunakan untuk alat transaksi. Sedangkan pada perilaku pengelolaan keuangan rata-rata menunjukkan hasil sebesar 4,26 dan dikategorikan tinggi, yang berarti rata-rata para pelaku usaha yang diteliti telah menerapkan perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan usahanya. Hasil kategori tinggi juga didapatkan pada variabel kinerja usaha dengan nilai rata-rata 4,13, yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian sebagian besar usaha yang diteliti memiliki kinerja yang tinggi.

### Uji Instrumen Data

#### Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Dalam penelitian ini pengujian *validitas* dilakukan pada tahap *pre test* terhadap 10 responden pengguna aplikasi pojok bayar. Hasilnya pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*)  $> r_{tabel}$  sebesar 0,5494 untuk nilai  $df$  sebesar 8 dihitung dari total responden dikurangi 2 dan dengan alfa sebesar 5% maka item atau pertanyaan tersebut *valid* dan sebaliknya. Untuk hasil nilai  $r$  hitung yang telah diolah dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel literasi keuangan, *fintech*, perilaku pengelolaan keuangan dan kinerja usaha memiliki

status *valid*, karena nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*) >  $r_{tabel}$  sebesar 0,5494.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Nilai R Hitung	Validitas ( $r_{tabel} > r_{hitung}$ )
Literasi Keuangan	0,919	<i>Valid</i>
	0,780	
	0,821	
	0,768	
	0,820	
<i>Fintech</i>	0,767	<i>Valid</i>
	0,863	
	0,739	
	0,808	
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,934	<i>Valid</i>
	0,923	
	0,892	
Kinerja Usaha	0,945	<i>Valid</i>
	0,979	
	0,948	
	0,982	<i>Valid</i>
	0,963	
	0,971	

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan *valid*. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5, uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan *valid*. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument literasi keuangan adalah sebesar  $r_{11} = 0,902$ , instrument

*fintech* adalah sebesar  $r_{11} = 0,866$ , perilaku pengelolaan keuangan adalah sebesar  $r_{11} = 0,931$ , dan kinerja usaha sebesar  $r_{11} = 0,972$ . Dari keseluruhan instrumen dapat disimpulkan bahwa ternyata memiliki nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,60 yang berarti keempat instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Reliabilitas (Cronbach Alpha > 0,60)
Literasi	0,902	Reliabilitas sangat tinggi
Keuangan	0,866	Reliabilitas tinggi
<i>Fintech</i>		Reliabilitas sangat tinggi
Perilaku	0,931	Reliabilitas sangat tinggi
Pengelolaan Keuangan	0,972	Reliabilitas sangat tinggi
Kinerja Usaha		Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

**Tabel 6**  
**Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi keuangan	0,556
<i>Fintech</i>	0,655
Perilaku pengelolaan keuangan	0,624
Kinerja usaha	0,679

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

**Evaluasi Goodness of Fit Model PLS**

**Goodness of Fit – Outer Model**

**Convergent validity**

Korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. *Convergent validity* diukur menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada hasil kalkulasi menggunakan *Smart PLS*. Secara statistik *convergent validity* ditetapkan ketika nilai AVE lebih dari 0,50. Hasil AVE secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 7**  
**Cross Loading**

	Literasi Keuangan	Fintech	Perilaku Pengelolaan Keuangan	Kinerja Usaha
X1.1	0,773	0,421	0,438	0,515
X1.2	0,752	0,563	0,487	0,585
X1.3	0,784	0,590	0,549	0,602
X1.4	0,701	0,406	0,443	0,455
X1.5	0,722	0,493	0,356	0,548
X1.6	0,780	0,410	0,370	0,482
X1.7	0,703	0,381	0,428	0,483
X2.1	0,640	0,784	0,627	0,620
X2.2	0,638	0,830	0,708	0,692
X2.3	0,380	0,835	0,565	0,568
X2.4	0,343	0,787	0,524	0,522
Y.1	0,377	0,721	0,784	0,532
Y.2	0,517	0,622	0,834	0,676
Y.3	0,529	0,427	0,749	0,525
Z.1	0,546	0,677	0,666	0,882
Z.2	0,612	0,701	0,624	0,850
Z.3	0,630	0,492	0,566	0,829
Z.4	0,550	0,585	0,562	0,728

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

#### **Discriminant validity**

Pengukuran indikator reflektif berdasarkan *cross loading* dengan variabel latennya. Jika nilai pengukuran awal kedua metode tersebut lebih baik dibandingkan dengan nilai konstruk lainnya dalam model, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut memiliki nilai *discriminant validity* yang baik atau sebaliknya. Sehubungan dengan itu, direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari pada 0,50. Nilai *cross loading* secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 7.

#### **Composite Reliability**

Indikator blok yang mengukur konsistensi internal dari indikator pembentuk konstruk, menunjukkan derajat yang mengindikasikan *common latent (unobserved)*. Nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit adalah 0.7 walaupun bukan merupakan standar absolut. Nilai *composite reliability*

pada penelitian ini secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8**  
**Composite Reability**

Variabel	Composite Reability
Literasi keuangan	0,897
Fintech	0,884
Perilaku pengelolaan keuangan	0,833
Kinerja usaha	0,894

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

#### **Goodness of Fit - Inner Model**

Pengukuran menggunakan *R-square* variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. *Q-Square predictive relevance* untuk model konstruk yang mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai *Q-Square* > 0 menunjukkan

model memiliki *predictive relevance*. Nilai *predictive relevance* diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2) (1 - R^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,596) (1 - 0,691)$$

$$Q^2 = 1 - (0,404) (0,309)$$

$$Q^2 = 1 - 0,123$$

$$Q^2 = 0,875$$

**Evaluasi Penilaian Inner Model**

Model *inner* menggambarkan hubungan antarkonstrukt laten, dalam penelitian ini melihat hubungan antara variabel literasi keuangan dan *fintech* terhadap kinerja usaha dengan variabel perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediasi. Hasil *resampling* dengan metode *bootstrapping* dapat dilihat

pada tabel 9 dan untuk kerangka koefisien korelasi dapat dilihat pada gambar 2.

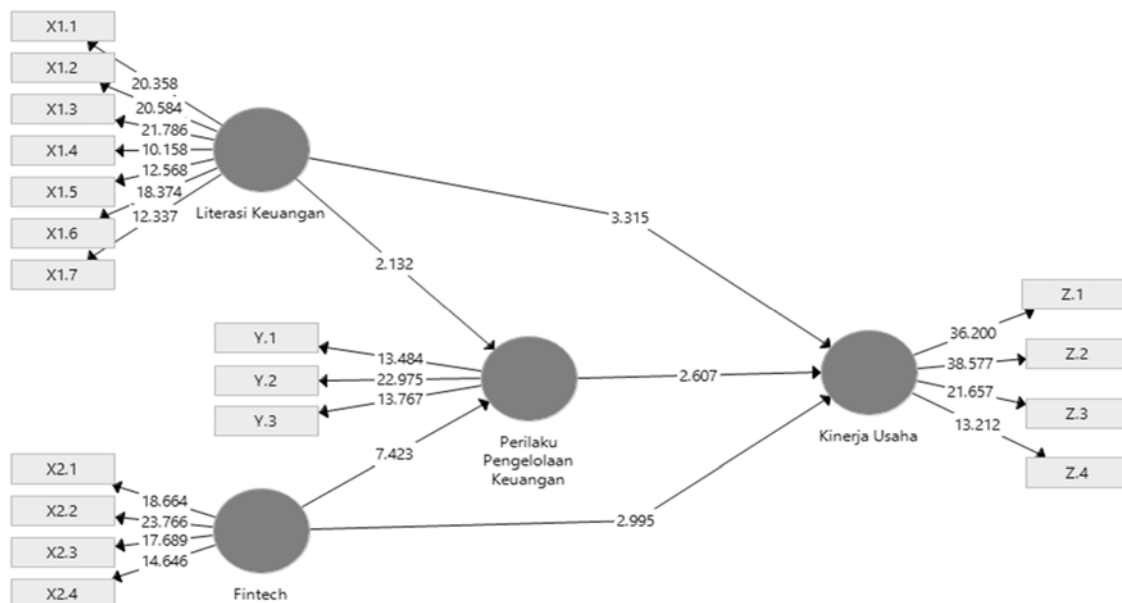
**Pengaruh *Fintech* terhadap Kinerja Usaha**

Hipotesis 1 terbukti melalui pengujian yang menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,003. Karena *p-value* lebih kecil dari signifikansi  $0,003 < 0,05$  maka hipotesis yang menyebutkan bahwa *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja usaha diterima. Selain itu pengujian menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,309 yang berarti memiliki pengaruh positif. Dapat disimpulkan bahwa semakin maju teknologi keuangan yang digunakan oleh pemilik usaha maka akan semakin meningkatkan kinerja usahanya.

**Tabel 9**  
Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan antar variabel	Path Coefficients	P-value
<i>Fintech</i> > Kinerja Usaha	0,309	0,003***
Literasi Keuangan > Kinerja Usaha	0,332	0,001***
Perilaku Pengelolaan Keuangan > Kinerja Usaha	0,304	0,011**
Literasi Keuangan > Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,192	0,029**
<i>Fintech</i> > Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,636	0,000***

Keterangan: \* \*\* \*\*\* signifikan pada tingkat alfa 10%, 5%, dan 1%  
Sumber: Data Primer, Diolah (2022)



**Gambar 2**  
Kerangka Koefisien Korelasi

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

Alasan *fintech* dapat meningkatkan kinerja usaha karena menurut Rosavina *et al.* (2019) *fintech* mampu memproses aplikasi pinjaman lebih cepat kepada usaha daripada pinjaman perbankan tradisional. Hal serupa juga dikatakan oleh Fuster *et al.* (2019) dimana pinjaman yang dilakukan dengan *fintech* lebih cepat dibandingkan dengan melakukan pinjaman di *platform* lain. Selanjutnya, *fintech* memungkinkan UMKM untuk mengirim atau menerima mata uang asing serta mengelola bisnis ke transaksi luar negeri dengan cara yang lebih murah (Lee dan Teo, 2015). Selain itu, *fintech* memungkinkan UMKM untuk membayar biaya seperti sewa, tagihan listrik dan kreditur tanpa perlu ke bank dengan menawarkan solusi pembayaran seluler, sehingga dapat mengurangi biaya perjalanan (Lee dan Shin, 2018). *Fintech* juga dapat meningkatkan pendapatan bagi UMKM, karena menyediakan akses cepat ke pembiayaan dan dapat memungkinkan UMKM untuk berada di posisi yang lebih baik untuk memanfaatkan peluang bisnis di waktu yang tepat (Sangwan *et al.*, 2021). Akibatnya *fintech* apabila digunakan secara maksimal maka secara keseluruhan dapat meningkatkan kinerja suatu usaha.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha**

Hipotesis 2 terbukti melalui pengujian dan menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,001. Karena *p-value* lebih kecil dari signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka hipotesis yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha diterima. Sedangkan untuk koefisien jalurnya memiliki nilai sebesar 0,332 yang berarti memiliki pengaruh yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seorang pelaku usaha maka semakin tinggi pula kinerja usahanya.

Penelitian Danso dan Adomako (2014) pada penelitian di Ghana menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan pemilik UMKM dapat memengaruhi keputusan keuangan mereka di bidang kontrol sumber daya ke-

uangan, alokasi dana yang tepat dan pemilihan instrumen investasi yang tepat serta kesadaran akan pertumbuhan pendanaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Literasi keuangan berkontribusi dalam proses keputusan organisasi dan membantu organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan dan menangkap peluang bisnis oleh karena itu peningkatan pengetahuan tentang literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Kulathunga *et al.*, 2020). Sanistasya *et al.* (2019) juga menemukan hubungan positif antara literasi keuangan dan kinerja usaha. Sejalan dengan itu literasi keuangan diakui sebagai kekuatan utama dalam pengambilan keputusan manajerial serta di perencanaan keuangan yang strategis dan berkelanjutan (Lusardi dan Mitchell, 2014). Oleh karena itu, literasi keuangan dapat menyebabkan peningkatan manajemen perusahaan yang sekaligus meningkatkan pertumbuhan dan kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Usaha**

Hipotesis 3 terbukti melalui pengujian dan menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,001. Karena *p-value* lebih kecil dari signifikansi  $0,011 < 0,05$  maka hipotesis yang menyebutkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan diterima. Sedangkan pengaruh antar variabel adalah positif yang dibuktikan dari nilai koefisien jalur sebesar 0,304. Hal ini berarti bahwa semakin baik seseorang dalam pengelolaan keuangan usahanya maka kinerja usaha juga akan meningkat.

Penelitian oleh Sucuahi (2013) berpendapat bahwa perilaku pengelolaan keuangan seperti persiapan anggaran, pencatatan transaksi, kontrol saham, rencana bisnis yang bisa diterapkan, rekonsiliasi, tabungan, dan keuangan pribadi mempengaruhi kesuksesan wirausaha di antara perempuan. Pandey dan Gupta (2018) juga menemukan bahwa penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dalam sebuah usaha dapat meningkatkan operasi perusahaan. Lebih lanjut Eniola dan Entebang (2017) juga

menegaskan bahwa pengelolaan keuangan memberdayakan wirausahawan dengan keterampilan keuangan, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan, mengenai pembuatan pilihan yang baik dan akhirnya mencapai kinerja perusahaan yang maksimal.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hipotesis 4 terbukti melalui pengujian dan menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,029. Karena *p-value* lebih kecil dari signifikansi  $0,029 < 0,05$  maka hipotesis yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan diterima. Selain itu pengujian menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,192 yang berarti antar variabel memiliki pengaruh positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha maka akan semakin baik pula dalam mengelola keuangan usahanya.

Pengaruh antar keduanya dikarenakan keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat membuat keputusan rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber daya (Kurihara, 2013). Kholilah dan Iramani (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu literasi keuangan juga mempengaruhi perencanaan keuangan individu oleh karena itu semakin tinggi tingkat satu pengetahuan dan kemampuan finansial, semakin bijaksana mereka dalam mengelola, membuat keputusan dan perencanaan finansial (Hamdani, 2018).

### **Pengaruh Fintech terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Hipotesis 5 terbukti melalui pengujian dan menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,000. Karena *p-value* lebih kecil dari signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis yang menyebutkan bahwa *fintech* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan diterima. Sedangkan untuk koefisien jalurnya memiliki nilai sebesar 0,636 yang berarti memiliki pengaruh yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin maju teknologi keuangan yang digunakan oleh suatu usaha maka akan semakin baik pengelolaan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yoo dan Fisher (2017) yang menyatakan bahwa seseorang yang sering menggunakan *fintech*, secara signifikan mempengaruhi tingkat manajemen keuangan yang baik dan memudahkan seseorang untuk mengelola keuangan mereka karena di dalam *fintech* mereka dapat melakukan berbagai hal seperti transaksi pembayaran, memantau biaya dan pendapatan, serta untuk menabung. Erlangga dan Krisnawati (2020) juga menemukan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa di wilayah Bandung Raya.

### **Pengujian Mediasi**

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis mediasi dapat diperiksa melalui uji sobel dengan rincian pertama adalah mencari nilai koefisien jalur (*estimate*) dan *standar error* untuk masing-masing jalur. Kemudian dicari nilai *standar error* secara bersama antara kedua jalur tersebut dengan rincian pada tabel 10.

**Tabel 10**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Mediasi**

Jalur	P-Value
Literasi Keuangan → Perilaku Pengelolaan Keuangan → Kinerja Usaha	0,023**
<i>Fintech</i> → Perilaku Pengelolaan Keuangan → Kinerja Usaha	0,000***

Keterangan: \*, \*\*, \*\*\* signifikan pada tingkat alfa 10%, 5%, dan 1%

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

### Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan dalam Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan perhitungan Uji Sobel diperoleh nilai Z sebesar 2,28 di mana lebih besar dari 1,96 pada tingkat kepercayaan 95 persen serta nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti hipotesis 6 diterima.

Literasi keuangan akan menjelaskan juga bagaimana pentingnya dasar keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, cara menyusun tujuan keuangan, mengatur keuangan tak terduga, melakukan tabungan di bank, mengetahui strategi investasi pada deposito, mengetahui strategi investasi pada saham dan mengetahui cara membuka polis asuransi (Lianto dan Elizabeth, 2017). Ketika individu sudah memiliki pengetahuan keuangan maka akan menerapkan sikap perilaku pengelolaan keuangan yang baik seperti perencanaan pengelolaan keuangan pribadi, mencatat seluruh transaksi keuangan, serta menabung uang untuk dana pensiun (Kumar *et al.*, 2017). Para pemilik bisnis yang menjalankan dan mengelola bisnisnya akan memiliki perilaku dalam diri mereka sendiri. Perilaku yang baik akan tergambar dari kesadaran mereka yang ingin mengetahui tentang keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan dalam hal ini terkait bagaimana mengendalikan pengeluaran, memiliki manajemen hutang dan tabungan dalam mengambil keputusan, dan cenderung melakukan pembayaran pinjaman secara tepat waktu sehingga kelangsungan usahanya lebih tinggi (Wise, 2013). Sehingga dengan adanya arahan dari literasi keuangan akan membuat seseorang tersebut lebih terarah dalam mengelola keuangannya sehingga akan memberikan dampak yang baik terhadap perusahaan.

### Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan dalam Pengaruh *Fintech* terhadap Kinerja Usaha

Selanjutnya untuk hasil uji hipotesis 7 diperoleh nilai Z sebesar 5,13 di mana lebih besar dari 1,96 pada tingkat kepercayaan 95

persen serta nilai signifikansi sebesar 0,000\* lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti hipotesis 7 diterima.

Irawan dan Matoati (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingginya penggunaan pembayaran *fintech* di antara siswa Jabodetabek sangat membantu bagi siswa dalam mengelola keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari sehingga semakin tinggi penggunaan dan manfaat yang dirasakan dari menggunakan pembayaran *fintech* membuat manajemen keuangan siswa Jabodetabek menjadi lebih baik dan dapat membantu membuat keputusan dalam keuangan mereka. Yoo dan Fisher (2017) juga menyatakan bahwa seseorang yang sering menggunakan pembayaran *fintech*, secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat manajemen keuangan yang lebih baik dan memudahkan seseorang untuk mengelola keuangan mereka karena di dalam salah satu aplikasi pembayaran *fintech* mereka dapat melakukan berbagai kegiatan seperti transaksi pembayaran, memantau biaya dan pendapatan, dan menabung. Sehingga dengan berbagai kemudahan pengelolaan keuangan yang ditawarkan *fintech* maka dapat meningkatkan digitalisasi operasi dan proses internal, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja, merekayasa ulang model bisnis, dan memastikan kelangsungan hidup bisnis (Akpan *et al.*, 2021).

### SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan UMKM dapat meningkat ketika menggunakan *fintech* untuk menunjang kegiatan usaha. Melalui penggunaan *fintech*, pengelolaan keuangan pada usaha menjadi lebih mudah, hal ini terbukti dari penelitian ini bahwa *fintech* mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan juga terbukti mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan literasi keuangan yang memadai UMKM dapat secara maksimal melakukan aktifitas pengelolaan keuangannya.

Studi ini juga membuktikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan secara positif



signifikan mampu memediasi pengaruh antara *fintech* dan kinerja usaha, serta terhadap pengaruh literasi keuangan ke kinerja usaha. Menggunakan pembayaran *fintech*, dapat mempengaruhi tingkat manajemen keuangan yang lebih baik dan memudahkan seseorang untuk mengelola keuangan mereka serta meningkatkan kinerja usaha.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, perlu bagi pelaku usaha untuk terus meningkatkan literasi keuangannya dan senantiasa mempertahankan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak agar dapat meningkatkan dan mempertahankan kinerja usahanya. Selain itu disarankan bagi pelaku UMKM agar memanfaatkan peluang *fintech* dengan penuh dalam operasional usahanya karena terbukti dalam penelitian ini bahwa dengan penggunaan *fintech* yang tepat maka dapat meningkatkan kinerja usaha.

Meski penelitian ini memuat data sosiodemografi dan karakteristik usaha dari responden, namun peneliti belum memasukkannya dalam model pengujian sebagai *predictor* dari variabel endogen. Oleh sebab itu dimungkinkan riset mendatang dapat mempertimbangkan untuk menganalisis efek variabel demografis (usia, jenis kelamin, pengalaman usaha) dan karakteristik usaha (ukuran usaha, jenis usaha) untuk memperoleh perspektif yang lebih beragam dan mendalam terhadap kinerja usaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., A. Danso, dan J. O. Damoah. 2016. The Moderating Influence of Financial Literacy on the Relationship between Access to Finance and Firm Growth in Ghana. *Venture Capital* 18(1): 43–61. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>.
- Akpan, I. J., D. Soopramanien, dan D. H. Kwak. 2021. Cutting-edge Technologies for Small Business and Innovation in the Era of Covid-19 Global Health Pandemic. *Journal of Small Business and Entrepreneurship* 33(6): 607–617. <https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1799294>.
- Almujab, S. dan S. Budiutomo. 2017. Pengaruh Akuntansi Berbasis ETAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 5(3): 1541–1550. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9217>.
- Anggraeni, B. D. 2016. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha. *Jurnal Vokasi Indonesia* 4(1): 43–50.
- Annur, C. M. 2020. Berapa Nilai Transaksi Uang Elektronik di Indonesia Selama Pandemi? <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/28/berapa-nilai-transaksi-uang-elektronik-di-indonesia-selama-pandemi>.
- Aribawa, D. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis* 20(1): 1–13. <https://doi.org/https://journal.uui.ac.id/index.php/JSB/article/view/4424>.
- Armilia, N. dan Y. Isbanah. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Keuangan Pengguna Financial Technology di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen* 8(1): 39–50.
- Azzahra, Q. 2021. Bisnis Ritel: Dihantam Pandemi, Ditinggalkan Pembeli. <https://www.alinea.id/bisnis/bisnis-ritel-dihantam-pandemi-ditinggalkan-pembeli-b2c4093Mj>.
- Bareksa. 2020. AFTECH: Transaksi Fintech Melonjak Semasa Pandemi Covid-19. <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2020-08-24/aftech-transaksi-fintech-melonjak-semasa-pandemi-covid-19>.
- Busyro, W. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal ISLAMIKA* 2(1): 34–37.
- Dahmen, P. dan E. Rodríguez. 2014. Financial Literacy and the Success of Small Businesses: an Observation from a Small Business Development Center. *Scholar Commons* 7(1).

- Danso, A. dan S. Adomako. 2014. The Financing Behaviour of Firms and Financial Crisis. *Managerial Finance* 40(12): 1159-1174. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2014-0098>.
- Eniola, A. A. dan H. Entebang. 2017. SME Managers and Financial Literacy. *Global Business Review* 18(3): 559-576. <https://doi.org/10.1177/0972150917692063>.
- Erlangga, M. Y. dan A. Krisnawati. 2020. Pengaruh Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis* 15: 53-62.
- Fajar, M. dan C. W. Larasati. 2021. Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)* 1(2): 702-715.
- Fuster, A., M. Plosser, P. Schnabl, dan J. Vickery. 2019. The Role of Technology in Mortgage Lending. *Review of Financial Studies* 32(5): 1854-1899. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhz018>.
- Hair, J. F., M. Sarstedt, L. Hopkins, dan V. G. Kuppelwieser. 2014. Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): an Emerging Tool in Business Research. *European Business Review* 26(2): 106-121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>.
- Hamdani, M. 2018. Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 1(1): 139-145.
- Herawati, N. T., P. S. Kurniawan, E. Sujana, P. E. D. M. Dewi, dan L. G. K. Dewi. 2019. Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dan Kecil. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 179-186. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.281>.
- Hernando, R., N. Triandini, Mukhzarudfa, dan R. Abdurrahman. 2022. Levers of Control as a Mediation on the Relationship of the Effect of Financial Performance and Non-financial Performance on Managerial Performance. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 2(1): 44-52. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11336500>.
- Idawati, I. A. A. dan I. G. S. Pratama. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)* 2(1): 1-9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>.
- Irawan, N. N. dan R. Matoati. 2021. The Influence of Financial Literacy and Behavior In Using Fintech Payments on The Financial Management of Jabodetabek Students. *The Management Journal of Binaniaga* 6(2): 117-132. <https://doi.org/10.33062/mjb.v6i2.459>.
- Januardin. 2019. Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima* 1(1): 1-10.
- Kambwale, J. N., C. Chisoro, dan A. M. Karodia. 2015. Investigation into the Causes of Small and Medium Enterprise Failures in Windhoek, Namibia. *Oman Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review* 4(7): 80-109. <https://doi.org/10.12816/0019074>.
- Kane, S. N., A. Mishra, dan A. K. Dutta. 2016. Preface: International Conference on Recent Trends in Physics (ICRTP 2016). *Journal of Physics: Conference Series* 755(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>.
- Kholilah, N. Al. dan R. Iramani. 2013. Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking* 3(1): 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>.
- Kock, N. dan P. Hadaya. 2018. Minimum Sample Size Estimation in PLS-SEM: The Inverse Square Root and Gamma-Exponential Methods. *Information Systems Journal* 28(1): 227-261. <https://doi.org/10.1111/isj.12131>.

- Kristianus, A. 2020. Kemenkop UKM: 90% UMKM Terdampak Pandemi Covid-19. *Investor Daily*. <https://investor.id/business/kemenkop-ukm-90-umkm-terdampak-pandemi-covid19>.
- Kristofik, P. dan M. Novotna. 2018. The Impact of Behavioral Finance on the Financial Performance of an Enterprise. *Asia Proceedings of Social Sciences* 2(2): 123–127. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32010.16328>.
- Kulathunga, K. M. M. C. B., J. Ye, S. Sharma, dan P. R. Weerathunga. 2020. How Does Technological and Financial Literacy Influence SME Performance: Mediating Role of ERM Practices. *Information (Switzerland)* 11(6). <https://doi.org/10.3390/INFO11060297>.
- Kumar, S., C. Watung, J. Eunike, dan L. Liunata. 2017. The Influence of Literacy towards Financial Behavior and Its Implication on Financial Decision: A Survey of President University Student in Cikarang-Bekasi. *FIRM: Journal of Management Studies* 2(1): 14–23.
- Kurihara, Y. 2013. International Trade Openness and Inflation in Asia. *Research in World Economy* 4(1): 70–75. <https://doi.org/10.5430/rwe.v4n1p70>.
- Lee, D. K. C. dan E. G. S. Teo. 2015. Emergence of Fintech and the Lasic Principles. *SSRN Electronic Journal*: 1–17. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2668049>.
- Lee, I. dan Y. J. Shin. 2018. Fintech: Ecosystem, Business Models, Investment Decisions, and Challenges. *Business Horizons* 61(1): 35–46. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.09.003>.
- Lianto, R. dan S. M. Elizabeth. 2017. Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I). *Journal of Business and Banking* 3(2): 1–12.
- Lintas Bisnis. 2019. DMI dan SRC Launching “Pojok Bayar”: Targetkan 100 Ribu Toko Kelontong Bergabung. *Lintas Bisnis*. <https://lintasbisnis.com/index.php/2019/07/09/dmi-dan-src-launching-pojok-bayar-targetkan-100-ribu-toko-kelontong-bergabung/>.
- Lose, T., E. T. Maziriri, dan W. Madinga. 2016. Assessing the Impact of Incubation Programme To Small and. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research* 4(4): 16–29.
- Lusardi, A. dan O. S. Mitchell. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature* 52(1): 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.
- Masocha, R. dan O. Dzomonda. 2018. Adoption of Mobile Money Services and the performance of small and medium enterprises in Zimbabwe. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 22(3): 11.
- Mindra, R., M. Moya, L. T. Zuze, dan O. Kodongo. 2017. Financial Self-Efficacy: a Determinant of Financial Inclusion. *International Journal of Bank Marketing* 35(3): 338–353. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2016-0065>.
- Mundir, H. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. 1st edition. STAIN Jember Press. Jember.
- Munizu, M., Sumardi, dan Armayah. 2016. Study on Determinant Factors of Micro and Small Enterprises Development in South Sulawesi of Indonesia. *Mediterranean Journal of Social Sciences* 7(6): 121–128. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n6p121>.
- Nathan, R. J., B. Setiawan, dan M. N. Quynh. 2022. Fintech and Financial Health in Vietnam during the COVID-19 Pandemic: In-Depth Descriptive Analysis. *Journal of Risk and Financial Management* 15(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm15030125>.
- Nemoto, N. dan N. Yoshino. 2019. Fintech for Asian SME. <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/502781/adbi-fintech-smes.pdf>.

- Ngaruiya, B., M. Bosire, dan S. M. Kamau. 2014. Pengaruh Transaksi Uang Bergerak terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil dan Menengah di Kawasan Pusat Bisnis Nakuru. *Journal of Finance and Accounting* 5(12): 53-59.
- Nicolini, G. 2019. Financial Literacy and Financial Behavior. *Financial Literacy in Europe* October: 85-140. <https://doi.org/10.4324/9780429431968-3>.
- Pakpahan, Y. E. 2020. Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kinerja Usaha UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia (JEBI)* 17(2): 261-269.
- Pandey, A. dan R. Gupta. 2018. Entrepreneur's Performance and Financial Literacy - a Critical Review. *International Journal of Management Studies V* (Special Issue 3): 01. <https://doi.org/10.18843/ijms/v5is3/01>.
- Pusparisa, Y. 2020. E-Commerce Tumbuh di Tengah Pandemi Covid-19. Katadata. Id. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5ec48b7f099d1/e-commerce-tumbuh-di-tengah-pandemi-covid-19>.
- Ramadhan, A. Y. dan N. Asandimitra. 2019. Determinants of Financial Management Behavior of Millennial Generation in Surabaya. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi* 6(2): 129-144. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i2.9506>.
- Ramadhani S. N. dan D. C. Ovami. 2021. Financial Technology dan Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)* 13(1): 13-16.
- Rizal, M., E. Maulina, dan N. Kostini. 2018. Fintech as One of the Financing Solutions for SMEs. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* 3(2): 89-100. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>.
- Rosa, I. dan A. Listiadi. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen* 12(2): 244-252. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMA>
- NAJEMEN/article/view/7468.
- Rosavina, M., R. A. Rahadi, M. L. Kitri, S. Nuraeni, dan L. Mayangsari. 2019. P2P Lending Adoption by SMEs in Indonesia. *Qualitative Research in Financial Markets* 11(2): 260-279. <https://doi.org/10.1108/QRFM-09-2018-0103>.
- Runnemark, E., J. Hedman, dan X. Xiao. 2015. Electronic Commerce Research and Applications Do Consumers Pay More Using Debit Cards than Cash? *Electronic Commerce Research and Applications* 14: 285-287.
- Sadalia, I., Syahyunan, dan N. A. Butar-Butar. 2017. Financial Behavior and Performance on Small and Medium Enterprises in Coastal Area of Medan City. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering PAPER* 180. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>.
- Sangwan, S., N. C. Nayak, V. Sangwan, dan A. K. Pradhan. 2021. Covid-19 Pandemic: Challenges and Ways Forward for the Indian Microfinance Institutions. *Journal of Public Affairs* 21(4). <https://doi.org/10.1002/pa.2667>.
- Sanistasya, P. A., K. Raharjo, dan M. Iqbal. 2019. The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia* 15(1): 48-59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>.
- Sholeh, B. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis* 4(2): 57-67.
- Sianipar, H. A., B. T. Gultom, dan B. A. Simamora. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(2): 458-463. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>.
- Sidiqqoh, S. A. dan D. P. Alamsyah. 2017. Peningkatan Kinerja Bisnis Usaha Mikro Melalui Kajian Komitmen Dan

- Abisius Pengusaha. *Jurnal Ecodemica* 1(2): 250–256.
- Siswanti, I. dan A. M. Halida. 2020. Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society* 28(1): 105–132. <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5>.
- Soraya, E. dan A. Lutfiati. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2(02): 111–134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>.
- Sucuahi, W. T. 2013. Determinants of Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in Davao City. *International Journal of Accounting Research* 1(1): 44–51. <https://doi.org/10.12816/0001127>.
- Tarutè, A. dan R. Gatautis. 2014. ICT Impact on SMEs Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 110: 1218–1225. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.968>.
- Wardani, A. P. Y. K. dan N. A. S. Darmawan. 2020. Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 10(2): 170–175. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>.
- Wise, S. 2013. The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management* 8(23): 30–39. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n23p30>.
- Yoo, J. H. dan P. J. Fisher. 2017. Mobile Financial Technology and Consumers' Financial Capability in the United States. *Journal of Educaion & Social Policy* 7(1): 80–93.
- Zaineldeen, S., L. Hongbo, A. L. Koffi, dan B. M. A. Hassan. 2020. Technology Acceptance Model' Concepts, Contribution, Limitation, and Adoption in Education. *Universal Journal of Educational Research* 8(11): 5061–5071. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081106>.